

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran anak usia dini merupakan suatu hal penting dalam mengoptimalkan aspek perkembangan pada anak. Dalam pembelajaran anak tidak hanya belajar secara formal, melainkan anak dapat belajar melalui interaksi dengan lingkungan, orang dewasa atau teman sebaya di sekitar mereka. Barbara menyatakan pembelajaran pada anak usia dini sebagai proses interaksi antara anak, orangtua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan, untuk mencapai tugas perkembangan.¹ Pada pembelajaran akan terjadi interaksi antara pendidik dengan anak yang didalamnya terdapat komunikasi dalam mencapai aspek perkembangan dan pertumbuhan anak. Komunikasi yang efektif antara pendidik dan anak membuat proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Komunikasi yang aktif antara guru dan anak dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Komunikasi yang diterapkan oleh pendidik sebaiknya memberikan pengaruh yang positif. Anak usia dini berada pada masa *golden age*, anak akan mudah meniru yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam masa *golden age*, interaksi yang positif tidak hanya membantu anak untuk memahami pembelajaran, tetapi juga dapat membentuk sikap dan perilaku anak. Pendidik ketika berkomunikasi dengan cara yang menyenangkan dan mendukung, anak-anak akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

¹ Mercy F Halamury, (2022), Buku Ajar Teori Belajar dalam Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) (Vol. 1) Academia Publication, Hal 4

Dalam pembelajaran tentunya akan selalu ada komunikasi. Hybels dan Weaver menyatakan bahwa komunikasi adalah penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi diantara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal atau non verbal.² Pernyataan dari Hybels dan Weaver menunjukkan bahwa komunikasi adalah proses dua arah yang melibatkan minimal dua pihak yaitu pengirim dan penerima pesan. Dalam konteks ini juga Hybels dan Weaver menyatakan bahwa komunikasi tidak hanya terbatas pada kata-kata (simbol verbal) tetapi juga mencakup simbol non verbal, seperti gestur, ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak, karena anak sering kali lebih responsif terhadap isyarat non verbal yang ditunjukkan oleh pendidik. Pendidik perlu menyadari bahwa setiap melakukan komunikasi dengan anak akan memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran.

Komunikasi merupakan hal penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan individu. Sebagai proses dua arah, komunikasi melibatkan penyampaian dan penerimaan pesan melalui simbol verbal dan nonverbal. Komunikasi juga memiliki peran yang strategis dalam mendukung dunia pendidikan dan pengembangan diri. Komunikasi tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, melainkan juga menjadi alat penting untuk membangun pemahaman dan menanamkan nilai ke arah yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan diantara dua orang atau lebih yang dapat memberikan pengaruh dalam proses pendidikan melalui simbol verbal dan non verbal.

Perlunya komunikasi yang efektif agar anak berubah ke arah yang lebih baik. Komunikasi yang dilakukan dengan efektif dapat membantu anak untuk mengekspresikan dirinya, memahami emosinya dan dapat membangun

² Miftahul Jannah, (2021), Penerapan Bentuk-Bentuk Komunikasi Nonverbal Antara Guru Mengaji dan Murid pada Anak Usia Dini di TPA Unggulan Al-Hilal Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry), Hal 1

komunikasi yang baik dengan orang di sekitarnya.³ Komunikasi efektif yang dilakukan pendidik tentu bukan dalam hal pembelajaran saja, melainkan pendidik melakukan komunikasi dengan anak selama anak berada di sekolah dengan mencapai tujuan perubahan tingkah laku ataupun pemahaman anak. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila terjalannya pemahaman bersama, sehingga apa yang disampaikan dapat mudah dipahami dan dilakukan.⁴ Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi efektif apabila memiliki tujuan untuk mendidik dan mengarahkan anak kearah yang lebih baik serta membantu anak untuk memahami emosinya.

Bentuk komunikasi dalam pembelajaran anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan oleh pendidik pada anak dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk pemahaman, keterampilan dan sikap. Bentuk komunikasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan yang positif antara pendidik dengan anak. Bentuk komunikasi yang efektif juga dapat membantu pendidik dalam menangani anak yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini merupakan suatu hal yang penting, karena dapat memfasilitasi proses belajar yang lebih menyenangkan, mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dan interaktif.

Komunikasi memiliki dua bentuk yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal sesuai dengan pernyataan Hybels dan Weaver. Komunikasi verbal dengan menggunakan simbol ataupun kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari, terutama dalam proses pembelajaran, untuk memberikan instruksi dan pemahaman yang jelas. Sementara itu, komunikasi non verbal yaitu

³ Medine Baran Turkan, (2024), *Communication In Childhood Education. Child And Life*, Hal 77.

⁴ Yayuk Nur Hayati & Abdur Rofik, (2023), *Effective Communication Model of Teachers and Parents in Developing Religious Character of Early Childhood* RAHMATAN LIL ALAMIN. *Journal of Peace Education and Islamic Studies*, Hal 4

komunikasi tanpa menggunakan kata-kata, melainkan dengan menggunakan bahasa isyarat seperti gerak tubuh, vokal, kontak mata, ekspresi wajah, sentuhan dan sebagainya. Bentuk komunikasi non verbal ini juga berperan penting dalam mendukung efektivitas komunikasi, terutama dalam menyampaikan emosi dan memperkuat makna dari pesan yang disampaikan.

Salah satu bentuk komunikasi yang paling umum, komunikasi verbal memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan secara langsung. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*).⁵ Sejalan dengan pendapat Thomas yang menyatakan komunikasi verbal adalah penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan bahasa lisan ataupun tertulis. Penggunaan lambang verbal yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan memanfaatkan kata-kata atau bahasa.⁶ Komunikasi verbal yaitu komunikasi antara komunikator dengan komunikan dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang didalamnya menggunakan kata-kata atau bahasa untuk menjelaskan sesuatu.

Komunikasi non verbal memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan, terutama ketika kata-kata tidak digunakan. Komunikasi non verbal dilakukan dengan cara menampilkan pesan dengan tidak melakukan perkataan.⁷ Komunikasi non verbal adalah pertukaran pesan dengan tidak menggunakan suaranya tetapi menggunakan bahasa tubuh dalam melakukan sebuah pendekatan seperti kontak mata, ekspresi wajah dan sebagainya. Menurut Blake dan Haroldsen menyebutkan bahwa dalam proses penyampaian informasi dan pesan meliputi ekspresi wajah, gerak tubuh, pribahasa, sentuhan serta dalam

⁵ Parianto & Siti Marisa, (2022). Komunikasi Verbal dan Non Berbal dalam Pembelajaran. *Journal Analytica Islamica*, Hal 403

⁶ Muhammad B. Mustofa, Siti Wuryan & Feni Meilani, (2021), Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pustakawan Dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam. At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Hal 25

⁷ Ahmad Yasin, (2022), Pola Komunikasi Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Di SDN 007 Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Riau), Hal 41

berpakaian.⁸ Komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang tidak mengeluarkan suara melainkan dengan menggunakan bahasa tubuh dalam proses penyampaian dan penerimaan pesannya.

Dalam pembelajaran anak usia dini, komunikasi yang dilakukan oleh pendidik harus mencakup komunikasi verbal dan nonverbal agar pembelajaran lebih efektif. Komunikasi verbal melibatkan penggunaan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak, sedangkan komunikasi nonverbal meliputi ekspresi wajah, gerak tubuh, serta intonasi suara yang menarik. pendidik perlu menyesuaikan cara berbicara agar pesan yang disampaikan lebih jelas dan mudah diterima oleh anak. Melalui komunikasi verbal dan nonverbal yang tepat, anak-anak akan lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan pendidik dapat dipahami dengan baik dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Pendidik dalam menggunakan bentuk komunikasi efektif, penting untuk memahami prinsip-prinsip komunikasi efektif sebagai dasar dalam penerapannya. Menurut Rahmawati, terdapat lima prinsip agar komunikasi dapat dilakukan secara efektif, yaitu⁹ (1) *Respect*, perasaan positif atau penghormatan diri kepada lawan bicara; (2) *Empathy*, kemampuan untuk menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang tengah dihadapi orang lain; (3) *Audible*, mengandung makna pesan harus dapat didengarkan dan dimengerti oleh lawan bicara; (4) *Clarity*, sebelum melakukan komunikasi pentingnya menetapkan tujuan dengan jelas dan ketika menyampaikan pesan memperjelas intonasi suara; (5) *Humble*, sikap rendah hati memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara. Prinsip ini berguna sebagai pedoman bagi pendidik agar komunikasi yang dilakukan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bermakna dengan anak.

⁸ Muhammad B. Mustofa, Siti Wuryan & Feni Meilani, *op. cit.*, Hal 29

⁹ Elyana Ika Rahmawati, (2022), Pola Komunikasi Efektif Pendidik dan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jetis Ponorogo (*Doctoral dissertation*, IAIN PONOROGO), Hal 12-14

Pendidik perlu menerapkan bentuk komunikasi yang efektif agar pembelajaran dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak positif bagi anak. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila mampu memberikan pengaruh positif dan mendorong perkembangan anak usia dini ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, komunikasi efektif tercipta ketika pendidik mampu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak, memiliki kemampuan serta kemauan untuk mendengarkan yang diungkapkan anak, serta menunjukkan empati melalui sikap yang dapat menjadi teladan bagi anak.¹⁰ Pendidik juga memanfaatkan komunikasi non verbal, seperti kontak mata, gerakan tubuh dan sentuhan untuk menunjukkan perhatian serta membangun kedekatan dengan anak. Melalui komunikasi seperti ini, anak akan merasa aman, dihargai dan diperhatikan, sehingga tumbuh rasa percaya diri dan semangat belajar yang mendukung perkembangan optimal sesuai dengan potensi dirinya.

Pembelajaran anak usia dini haruslah bersifat yang menyenangkan dan interaktif, dimana anak-anak diberikan kesempatan untuk belajar melalui bermain, bernyanyi, eksplorasi dan pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Docket dan Fleer menyatakan bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.¹¹ Aktivitas bermain tidak hanya memberikan kesenangan bagi anak, tetapi juga menjadi sarana untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Melalui kegiatan bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk menjelajahi lingkungan, mengembangkan imajinasi, serta meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Dalam kegiatan bermain tentunya pendidik

¹⁰ Angelina B. Manurung, Ni N.S. Khairunnisa & Fitri A. Rambe, (2024), Komunikasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina 1 Medan. *Synergy: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(05), 316-321, Hal 320

¹¹ Yuliani Nurani, (2019), *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi Revisi, Jakarta : Campustaka, Hal 85

memerlukan bentuk komunikasi verbal ataupun non verbal secara efektif agar pembelajaran dapat dilakukan melalui bermain dengan optimal.

Fakta menarik yang peneliti amati pada bulan Juli 2025 di salah satu sekolah di wilayah Jakarta Selatan yaitu Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Ittihaad terlihat adanya bentuk komunikasi verbal maupun non verbal. TKIT Al-Ittihaad memiliki tiga kelas untuk kelompok B diantaranya kelompok Said Bin Amir, kelompok Ubai Bin Ka'ab dan kelompok Salman Al-Farisi. Pada saat pembelajaran berlangsung di kelompok Said Bin Amir, terlihat salah satu anak tampak enggan mengikuti kegiatan dan mengungkapkan rasa malas untuk bersekolah pada hari itu. Menyadari hal tersebut, pendidik tetap tenang dan merespons dengan memberikan motivasi melalui komunikasi verbal berupa kalimat bujukan yang lembut dan menenangkan agar anak mau kembali berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Pada kelompok Ubai Bin Ka'ab, pendidik menerapkan bentuk komunikasi nonverbal. Ketika terdapat anak yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, pendidik dengan sigap mendekati anak tersebut lalu menyentuhnya secara lembut sebagai bentuk perhatian dan dorongan agar anak kembali terlibat dalam pembelajaran.

Peneliti juga mengamati pendidik di kelompok Salman Al-Farisi menunjukkan bentuk komunikasi yang menarik untuk diteliti, terutama ketika menghadapi sepuluh anak dengan karakter yang berbeda di dalam kelas. Berdasarkan dilakukannya observasi awal, wajah pendidik tetap terlihat tenang ketika terjadi situasi konflik antar anak. Dalam kondisi tersebut, pendidik menggunakan bentuk komunikasi verbal dengan bahasa yang sederhana, jelas dan mudah dipahami oleh anak untuk menyelesaikan permasalahan. Pendidik juga menerapkan komunikasi nonverbal ketika menyampaikan materi pembelajaran, pendidik akan mendekati anak secara fisik satu persatu dengan menjaga kontak mata pada anak ketika berbicara. Ketika pembelajaran berlangsung, pendidik menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal untuk menarik fokus dan perhatian anak yang diperkuat dengan penggunaan media pembelajaran. Melalui media tersebut menjadi sarana bagi pendidik untuk

menegaskan pesan dan tetap menjaga fokus anak selama kegiatan berlangsung.¹² Fenomena ini menunjukkan adanya penerapan bentuk komunikasi yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini yang menarik untuk diteliti lebih lanjut untuk mendeskripsikan bentuk komunikasi verbal dan non verbal yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa bentuk komunikasi efektif memiliki peran penting dalam menciptakan rasa nyaman bagi anak saat pembelajaran berlangsung. Kemampuan pendidik dalam menggunakan komunikasi verbal dan non verbal secara tepat dapat berpengaruh terhadap perhatian, pemahaman dan respon belajar anak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelompok Salman Al-Farisi, pendidik menunjukkan cara berkomunikasi efektif, seperti tetap tenang ketika menghadapi situasi kelas yang ramai dan menggunakan bahasa yang sederhana agar anak mudah memahami materi. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui secara mendalam bentuk komunikasi efektif secara verbal dan nonverbal yang dilakukan pendidik di kelompok B Salman Al-Farisi. Belum banyaknya penelitian yang menggambarkan secara mendalam bagaimana pendidik menerapkan komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembelajaran. Itulah yang membuat penelitian ini penting untuk dilakukan supaya dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk komunikasi efektif yang digunakan pendidik dalam pembelajaran anak usia dini.

Melalui cara pendidik berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal, sangat memengaruhi pemahaman anak, motivasi belajar, serta suasana di kelas. Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa pendidik memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan pesan kepada anak, seperti melalui bujukan verbal atau sentuhan lembut sebagai bentuk komunikasi nonverbal. Variasi ini menarik untuk diteliti karena dapat menggambarkan bagaimana bentuk komunikasi efektif diterapkan secara nyata dalam

¹² Hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Juli 2025

pembelajaran pada anak usia dini. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih mendalam untuk memahami bagaimana bentuk komunikasi efektif diterapkan agar dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

B. Fokus Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki batasan tentang apa yang ingin diteliti agar dapat mengungkapkan secara mendalam dari fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, fokus masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bentuk komunikasi verbal yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di kelompok B Salman Al-Farisi TKIT Al-Ittihaad?
2. Bentuk komunikasi non verbal yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di kelompok B Salman Al-Farisi TKIT Al-Ittihaad?

C. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang penueliti sampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk komunikasi verbal pendidik dalam proses pembelajaran di kelompok B Salman Al-Farisi TKIT Al-Ittihaad
2. Mendeskripsikan bentuk komunikasi non verbal pendidik dalam proses pembelajaran di kelompok B Salman Al-Farisi TKIT Al-Ittihaad

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dari tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya kepada pendidik yang mengajar anak usia dini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya terkait bentuk komunikasi efektif dalam pembelajaran pada anak usia dini. Sebagai salah

satu mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan dokumentasi ilmiah tambahan yang bermanfaat untuk mendukung pengkajian dan penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan anak usia dini.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para guru, terutama yang mengajar anak usia dini, mengenai pentingnya memahami komunikasi efektif dalam pembelajaran. Pemahaman ini diharapkan mampu mendorong terciptanya komunikasi yang efektif, sehingga pendidik dapat berperan dalam membentuk karakter anak secara optimal.

3. Kegunaan Secara Akademis

Adapun manfaat secara akademis diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, untuk lebih memperkuat kajian ilmu tentang pendidikan anak usia dini.